

**GAYA BAHASA DAN RELASI MAKNA PADA LIRIK LAGU *L'OISEAU
ET L'ENFANT* KARYA JEAN-PAUL CARA ET JOE GRACY**

SKRIPSI

**Oleh:
SYIFA SHARA SALSABILA
155110307111012**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**GAYA BAHASA DAN RELASI MAKNA PADA LIRIK LAGU *L'OISEAU
ET L'ENFANT* KARYA JEAN-PAUL CARRÉ ET JOE GRACY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

OLEH:

SYIFA SHARA SALSABILA

155110307111012

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

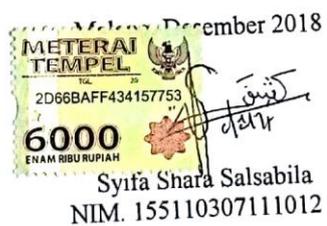
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syifa Shara Salsabila
NIM : 155110307111012
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Syifa Shara Salsabila telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,

Pembimbing



(Ika Nurhayani, Ph.D)

NIP. 19750410 200501 2 002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Syifa Shara Salsabila telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.



(Eni Maharsi, M.A.), Ketua Dewan Penguji

NIP. 19731209 200501 2 002



(Ika Nurhayani, Ph.D.), Anggota Dewan Penguji

NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis



(Rosana Hariyanti, M.A.)

NIP. 19710806 200501 2 009

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra



(Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.)

NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa dan Relasi Makna pada Lirik Lagu *L’Oiseau et L’Enfant* Karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy” ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tidak luput dari dukungan orang-orang yang berada di sekitar penulis, yang jasanya tidak akan pernah penulis lupakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kepada:

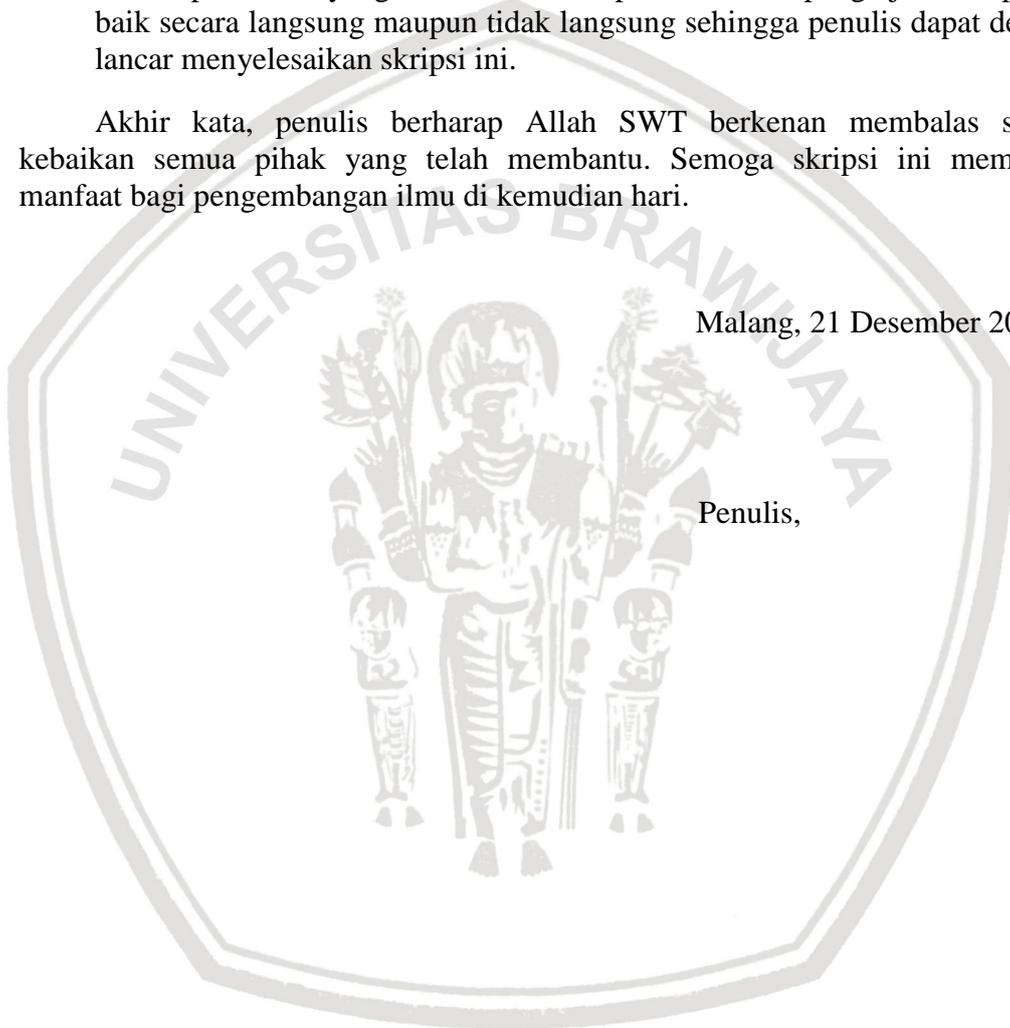
1. Allah SWT Yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan mengabulkan doa-doa penulis sehingga penulis merasa menjadi seseorang yang paling beruntung di dunia,
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan materi dan moril, serta memberikan doa dan kasih sayang yang tiada tara. Penulis berterima kasih atas didikan yang telah diberikan selama ini kepada penulis, yang mendorong penulis untuk selalu berusaha membanggakan mereka,
3. Salman Shira Sabilillah selaku adik kandung satu-satunya dari penulis yang selalu mendoakan dan membantu banyak hal selama proses penelitian skripsi,
4. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran serta ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,
5. Ibu Eni Maharsi, M.A selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembaca dan penguji hasil penelitian penulis, serta memberikan masukan-masukan berharga terhadap penulis,
6. Ibu Rosana Hariyanti selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis beserta jajaran dosen Prodi Bahasa dan Sastra Prancis yang sudah membimbing dan membagi ilmunya selama berkuliah di Prodi Bahasa dan Sastra Prancis yang sangat berharga bagi penulis,
7. Teman-teman seperjuangan, yaitu teman dekat penulis M. Ardian Afifudin yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi dukungannya kepada penulis, kemudian terimakasih juga kepada Rachma Sari, Octafia Risa, Icheiko Ramadanty, Ainun Hamzah Fajaroni dan ‘Grup Belut Bikin Kuat’; Rizki Haidar Aqil, Indah Silvy, dan Setyo Wibowo yang sudah bersedia memberikan kritik saran serta semangat kepada penulis; Fifi Refa Ayuni yang sudah menjadi *partner* penulis dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga mengurus skripsi bersama; Dewi Novitasari, Fakhira Yasmin Zahida, Putri Alsy Vienca Albar, Stephanie Lintang Pangestuti, Vicky Pravita Putri, Meutia Mardhiyya Rahmah dan juga Binda Izzaty yang telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penelitian skripsi dan memberikan semangat bagi penulis,

8. Teman-teman Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2015 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dan doa baiknya kepada penulis selama proses penelitian skripsi,
9. Teman-teman CEF 2016, 2017 yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk belajar dan berbagi pengalaman berorganisasi yang berharga bagi penulis ke depannya, terutama CEF 2018 yang telah menjadi lebih dari sekedar teman dan sudah penulis anggap sebagai keluarga di lingkup perkuliahan,
10. Semua pihak lain yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di kemudian hari.

Malang, 21 Desember 2018

Penulis,



ABSTRAK

Salsabila, Syifa Shara. 2018. **Gaya Bahasa dan Relasi Makna pada Lirik Lagu *L'Oiseau et L'Enfant* Karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Ika Nurhayani, P.hD.

Kata Kunci: Gaya bahasa, relasi makna, relasi makna, lirik lagu, *L'Oiseau et L'Enfant*, Eurovision

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk dari karya sastra puisi yang isinya mengutamakan bentuk bait, bunyi dan makna. Sebagai usaha memperindah bentuk dan makna puisi, penulis memberikan gaya bahasa dalam setiap lariknya. Selain gaya bahasa, beberapakata dalam puisi memiliki relasi makna. Begitu juga pada lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan lagu *L'Oiseau et L'Enfant* sehingga lagu tersebut dapat memenangkan kontes cipta lagu internasional. (2) Untuk mengetahui relasi makna apa saja yang digunakan oleh penulis pada lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumen dikarenakan objek penelitian berupa dokumen yaitu lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy yang dinyanyikan oleh Marie Miryam pada ajang Eurovision 1977 dari *website*. Setelah itu penulis menganalisis data dengan mengklarifikasikan setiap kalimat/kata sesuai jenis gaya bahasa dan relasi makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut menggunakan bantuan tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy memiliki banyak gaya bahasa dan relasi makna di dalamnya. Terdapat 17 kalimat yang menggunakan gaya bahasa dan 12 data berupa kata-kata yang memiliki relasi makna. Ditengah proses analisis, penulis menemukan beberapa temuan data tambahan berupa medan makna. Ada 2 temuan data yang merupakan medan makna.

EXTRAIT

Salsabila, Syifa Shara. 2018. **Style de la Langue et Relation Sémantique dans Le Paroles de la Chanson L'Oiseau et L'enfant par Jean-Paul Cara et Joe Gracy**. Programme d'études de la langue et littérature françaises, Université Brawijaya. Superviseur: Ika Nurhayani, P.hD.

Mots-clés: Style de la Langue, Relation Sémantique, Le paroles de chansons, L'Oiseau et L'enfant, Eurovision

Les paroles des chansons sont une forme d'œuvre littéraire poétique qui met l'accent sur la forme de l'appât, le son et la signification. Dans le but d'embellir la forme et la signification de la poésie, l'auteur donne le style du langage dans chacune de ses lignes. En plus du style de langue, certains mots de la poésie ont des relations de sens. Il en va de même pour les chansons de L'Oiseau et L'Enfant de Jean-Paul Cara et Joe Gracy. Cette étude pour (1) Déterminer les styles de langue utilisés par l'auteur pour écrire la chanson L'Oiseau et L'Enfant afin que cette chanson puisse gagner un concours international sur le droit d'auteur de la chanson. (2) Découvrir les relations de signification utilisées par l'auteur dans les paroles de la chanson de L'Oiseau et L'Enfant.

Cette thèse a utilisé la méthode qualitative descriptive. La technique de collecte de données utilisée par les documents, parce-que l'objet de cette étude est un texte, le parole de L'Oiseau et l'Enfant par Jean-Paul Cara et Joe Gracy qui a chanté par Marie Miryam dans l'Eurovision 1977 sur le site d'Internet. Technique d'analyse de données est clarifier chaque phrase / mot en fonction du type de style de la langue et la relation sémantique dans le parole de la chanson avec les tableaux.

Les résultats de l'annalyse montrent que le parole de la chanson L'Oiseau et L'Enfant par Jean-Paul Cara et Joe Gracy a de nombreux styles de la langue et des relations sémantique. Il compose de 17 phrases qui utilisent un style de la langue et 12 mots qui ont des relations sémantiques. Au cours du process d'analyse, l'auteur a trouvée plusieurs résultats de supplémentaires qui sont des champs de signification.

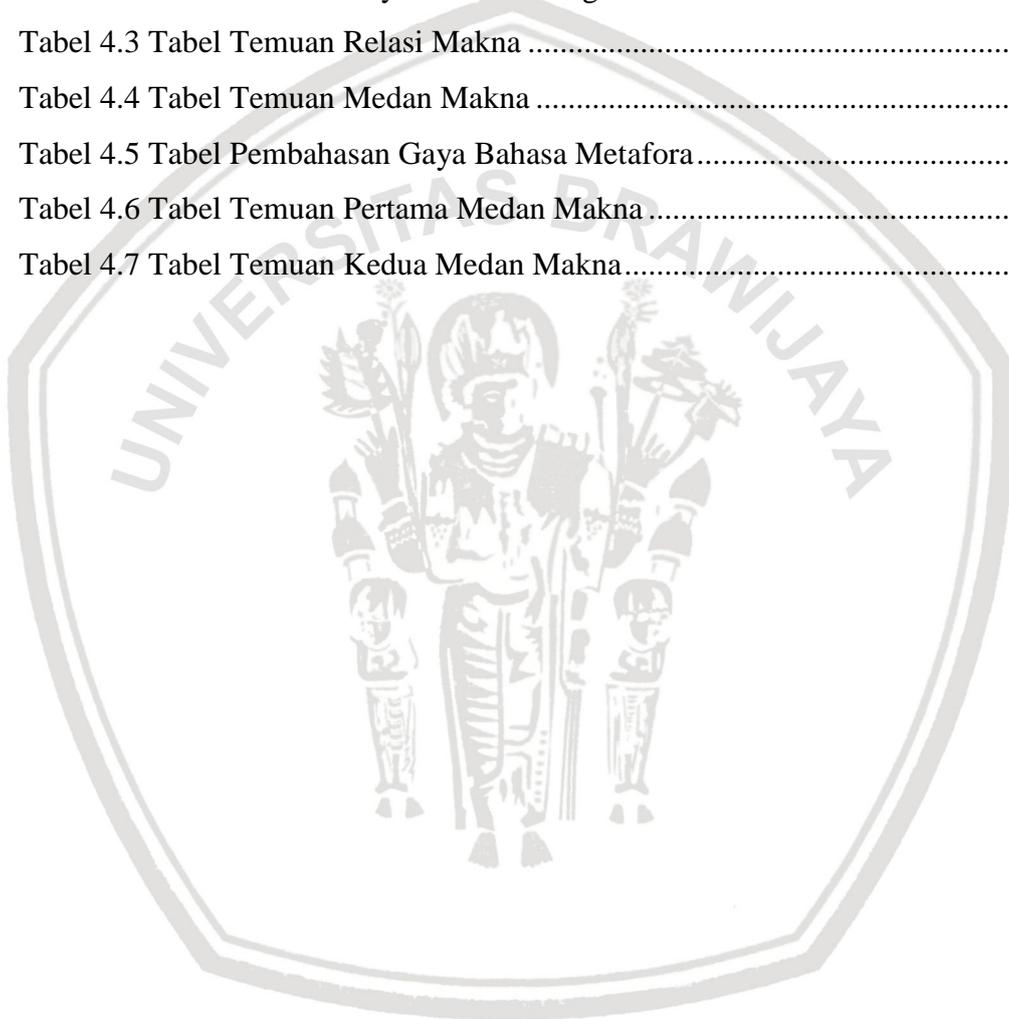
DAFTAR ISI

SAMPUL BAGIAN DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Gaya Bahasa.....	7
2.1.1 Jenis Gaya Bahasa.....	8
2.1.1.1 Majas Perbandingan	8
2.1.1.2 Majas Penegasan	11
2.2 Relasi Makna.....	12
2.2.1 Jenis-jenis Relasi Makna.....	12
2.2.1.1 Sinonim	12
2.2.1.2 Antonim	13
2.2.1.3 Hipernim dan Hiponim	13

2.3 Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Sumber Data.....	15
3.2.1 Lirik Lagu.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.4 Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Temuan.....	19
4.1.1 Temuan Majas Perbandingan.....	19
4.1.2 Temuan Majas Penegasan.....	22
4.1.3 Temuan Relasi Makna.....	23
4.1.4 Data Temuan Tambahan.....	24
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Klasifikasi Gaya Bahasa.....	25
4.2.1.1 Majas Perbandingan.....	25
4.2.1.2 Majas Penegasan.....	33
4.2.2 Klasifikasi Relasi Makna.....	35
4.2.3 Medan Makna.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Tabel Analisis untuk Jenis Gaya Bahasa.....	18
Tabel 3.2 Contoh Tabel Analisis untuk Jenis Relasi Makna	18
Tabel 4.1 Tabel Temuan Gaya Bahasa Perbandingan	20
Tabel 4.2 Tabel Temuan Gaya Bahasa Penegasan.....	22
Tabel 4.3 Tabel Temuan Relasi Makna	23
Tabel 4.4 Tabel Temuan Medan Makna	24
Tabel 4.5 Tabel Pembahasan Gaya Bahasa Metafora.....	31
Tabel 4.6 Tabel Temuan Pertama Medan Makna	39
Tabel 4.7 Tabel Temuan Kedua Medan Makna.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Curriculum Vitae	46
Lampiran 2: Lirik Lagu; <i>L'oiseau et L'enfant</i>	47
Lampiran 3: Jugement d'Expert (Pernyataan Ahli)	49
Lampiran 4: Berita Acara Bimbingan Skripsi	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, karya sastra (sastra) merupakan kristalisasi nilai-nilai dari suatu masyarakat (Anonim, 2018). Sastra merupakan jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu bagi orang yang membaca atau mendengarnya (Waridah, 2017:278). Jakob Sumardjo (1994) dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra ialah suatu karya yang ditulis dengan bahasa yang yang indah dengan tujuan dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut Ernawati Waridah (2017) dalam bukunya, salah satu bentuk karya sastra ialah puisi.

Puisi sendiri adalah representasi dari emosional penyair yang dirancang menjadi sastra penuh makna dan kesan (Pradopo,1995:27). Sedangkan makna menurut Keraf (1994:25) adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk atau ekspresi. Tentu saja penulis memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan makna dan kesan tersebut, dan tentunya dengan suatu gaya bahasa yang berbeda-beda pula. Gaya bahasa (*style*) menurut Ratna (2007:232) adalah keseluruhan cara pemakaiannya (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Maka dari itu, tidak semua penyair

memiliki gaya bahasa yang sama dalam syairnya. Mereka menyusun setiap kata dalam tulisannya dengan tujuan menghadirkan sebuah efek yang dapat diterima dengan baik oleh penikmatnya. Dengan begitu, gaya bahasa dapat disebut dengan kunci dari sebuah karya tulis supaya dapat diterima oleh para penikmatnya.

Jan van Luxemburg (1989) mengatakan definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Syair lagu atau yang biasa dikenal dengan lirik lagu biasanya dibuat untuk dinyanyikan atau dilafalkan sesuai nada dan melodi tertentu sehingga menjadi sebuah lagu.

Seperti yang telah kita semua ketahui, lagu sangat diminati oleh berbagai macam kalangan, dari anak-anak sampai lanjut usia. Hingga bermunculan berbagai macam ajang kompetisi yang melombakan sebuah lagu. Salah satu ajang kompetisi bergengsi kancah internasional ialah Kontes Lagu Eurovision. Eurovision adalah kontes cipta lagu tahunan yang diadakan di antara negara anggota Uni Eropa yang aktif. Setiap negara anggota mendaftarkan lagu untuk ditampilkan langsung dan nantinya akan dipilih beberapa lagu terbaik untuk menjadi pemenangnya. Acara TV favorit Eropa ini telah berlangsung sejak tahun 1956.

Pada tahun 1977, Negara Prancis menjadi pemenang dalam ajang tersebut dengan sebuah lagu berjudul *L'oiseaux et L'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy yang pada saat itu dibawakan oleh Marie Miryam. Lagu ini menggambarkan sudut pandang seekor burung yang menyaksikan dunia dari atas

langit, bagaimana dunia penuh dengan kesengsaraan dan cinta. Burung yang digambarkan dalam lirik lagu ini adalah merpati, simbol kedamaian. Kemudian burung ini juga disandingkan dengan seorang anak, maksud dari burung dan anak tersebut adalah untuk mewakili keluguan dunia dalam menghadapi kekejamannya. *L'oiseau et l'enfant* memiliki lirik dan makna yang indah sehingga dapat menarik hati para penonton. Itulah alasan mengapa penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian terhadap lagu tersebut dengan Judul **“Gaya Bahasa dan Relasi Makna pada Lirik Lagu *L'Oiseau et L'Enfant* Karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy”**.

Sebelumnya, penelitian ini pernah diteliti oleh Citra Agustine (2015) dalam judul skripsinya “Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu dari Album New Best Selection *“Mayumi Itsuwa”* dan selanjutnya penelitian oleh Evy Widyaningrum (2016) dengan judul “Gaya Bahasa Kiasan pada Puisi *Hier au Soir* Karya Victor Hugo: Kajian Stilistika”.Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti gaya bahasa yang digunakan pada karya sastra, tetapi dengan objek kajian yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “Gaya Bahasa dan Relasi Makna pada Lirik Lagu *L'Oiseau et L'Enfant* Karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy” adalah untuk yang pertama kalinya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa apa saja yang digunakan pada lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant*?
2. Relasi makna apa saja yang digunakan pada lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan lagu *L'Oiseau et L'Enfant* sehingga lagu tersebut dapat memenangkan kontes cipta lagu internasional.
2. Untuk mengetahui relasi makna apa saja yang digunakan oleh penulis pada lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang gaya bahasa dan relasi makna apa saja yang digunakan oleh penulis dalam lirik lagu *L'oiseau et l'enfant*.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang kajian stilistika; gaya bahasa dan juga tentang relasi makna atau struktur leksikal dalam sebuah puisi, terutama lirik lagu berbahasa Prancis.
- b. Bagi Mahasiswa umum, yaitu dapat memberikan wawasan terkait ilmu pengetahuan tentang kajian stilistika; gaya bahasa dan juga tentang relasi makna atau struktur leksikal dalam sebuah puisi, terutama lirik lagu berbahasa Prancis.
- c. Bagi masyarakat atau komunitas pecinta lagu berbahasa Prancis, yaitu agar lebih memahami gaya bahasa dan relasi makna yang terdapat dalam lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant*.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1.5.1 Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 1994:112).

1.5.2 Relasi Makna

Relasi Makna merupakan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa yang lainnya lagi (Chaer (1989:82).

1.5.3 L'Oiseau et L'Enfant

L'Oiseau et L'Enfant adalah judul lagu karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy yang dalam Bahasa Indonesia berarti *Burung dan Anak*. Lagu ini adalah simbol kedamaian dengan melambangkan seekor burung dan seorang anak yang mewakili keluguan dunia dalam menghadapi kekejamannya. Lagu tersebut dibawakan oleh Marie Miryam pada ajang kontes Eurovision 1977 dan berhasil membawa nama baik Perancis pada saat itu. Lagu ini diadopsi oleh beberapa bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Spanyol, dsb. Lagu tersebut juga dinyanyikan ulang oleh beberapa penyanyi ternama (Wikipedia).

1.5.4 Eurovision

Eurovision adalah kompetisi lagu tahunan yang diadakan di antara negara anggota Uni Eropa yang aktif. Setiap negara anggota mendaftarkan sebuah lagu untuk ditampilkan langsung oleh penyanyi terpilih. Lalu terdapat *voting* lagu untuk menjadi lagu paling populer dan memenangkan ajang tersebut (Wikipedia).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa (*style*) menurut Ratna (2007:232) adalah keseluruhan cara pemakaiannya (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu (Keraf, 1994:113).

Sedangkan menurut Slamet Muljana, majas atau gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Waridah, 2017:248).

Dari kedua pendapat tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa gaya bahasa (majas) adalah suatu cara menulis tiap-tiap seseorang sesuai dengan apa yang ia rasakan pada saat itu dengan tujuan memberi kesan indah pada sebuah karyanya.

2.1.1 Jenis Gaya Bahasa (Majas)

Menurut Ernawati (2017:248), majas terbagi menjadi empat kelompok, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan, dan majas sindiran. Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua jenis majas yang terdapat pada objek penelitian.

2.1.1.1 Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lain melalui proses penyamaan, kelebihan, ataupun penggantian (Waridah, 2017:252). Majas perbandingan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah majas simile, sinestesia, alegori, personifikasi, metafora dan litotes.

a. Simile

Majas simile adalah gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung, seperti *layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagi, umpama* (Waridah, 2017:252). Sehingga ia membandingkan kedua objek dengan kata bantu.

Contoh: Susah sekali menasehati dia, wataknya sudah terlanjur *keras seperti batu*.

Kalimat yang dicetak miring adalah salah satu contoh penggunaan majas simile. Watak seseorang dibandingkan dengan batu ketika sudah susah diberi nasihat, sehingga watak dan batu dianggap sama-sama memiliki sifat keras.

b. Sinestesia

Selanjutnya yaitu majas sinestesia. Majas sinestesia ialah gaya bahasa yang mempertukarkan dua indra yang berbeda (Waridah, 2017:251).

Contoh: Perusahaan itu terkenal sangat *pahit* pada karyawannya.

Kata pahit adalah indra pengecap, tetapi pada contoh kalimat tersebut, *perusahaan memperlakukan karyawan* adalah hal yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan (mata). Kata pahit digunakan supaya terlihat lebih mendramatisir suasana, sehingga kata pahit yang seharusnya ditangkap oleh indra pengecap bertukar dengan indra penglihatan.

c. Alegori

Gaya bahasa alegori adalah untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran (Waridah, 2017:252).

Contoh: Nasib manusia tidak ada bedanya dengan *roda pedati* ...

Roda pedati adalah suatu objek yang dibandingkan dengan nasib manusia pada contoh kalimat diatas. Seperti yang kita ketahui, bahwa roda pedati adalah suatu benda yang berputar, layaknya suatu nasib manusia yang berputar-putar, manusia terkadang berada dibawah atau kadang pula diatas.

d. Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Waridah, 2017:258). Majas ini tidak jarang kita temukan di suatu bentuk karya sastra, terutama puisi. Gunanya adalah untuk memperindah suatu kalimat dalam karya tersebut.

Contoh: Kobaran api *melahap* puluhan rumah dalam waktu sekejap saja.

Kata *melahap* adalah sebuah kata kerja yang biasa dilakukan oleh seorang manusia. Tetapi dalam kalimat diatas, kata kerja tersebut disandingkan dengan benda mati, *api*. Sehingga seakan-akan sebuah api dapat ‘melahap’ layaknya manusia yang membuka mulutnya saat hendak makan.

e. Litotes

Gaya bahasa litotes adalah yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan merendahkan diri (Waridah, 2017:257).

Contoh: Mohon maaf, kami *hanya bisa* menjamu dengan menu alakadarnya.

Dalam contoh kalimat diatas, terdapat kata *hanya* dan *bisa* yang dipakai dalam kalimat tersebut untuk menyederhanakan ungkapan. Maksud kalimat tersebut adalah untuk merendahkan diri supaya tidak dianggap sombong atau sebagainya. Sehingga keluarlah kalimat tersebut, meskipun sebenarnya jamuan yang disediakan sudah cukup berlebihan.

f. Metafora

Majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat (Waridah, 2009: 330). Majas ini adalah salah satu gaya bahasa yang sering dijumpai pada kaya sastra terutama puisi. Berbeda dengan majas simile, gaya Bahasa metafora menyampaikan perbandingan dengan lebih jelas tanpa kata bantu lain.

Contoh: *Buku adalah jendela ilmu.*

Dalam kalimat tersebut terdapat dua kata *buku* dan *jendela ilmu* yang dijadikan perbandingan. Maksudnya, dengan membaca *buku* kita bisa menambah wawasan atau ilmu kita tentang dunia luar, layaknya saat kita membuka *jendela*, kita dapat menyaksikan apa yang ada di luar rumah.

2.1.2 Majas Penegasan

Majas penegasan merupakan jenis gaya bahasa yang bertujuan meningkatkan pengaruh kepada pembacanya agar menyetujui sebuah ujaran ataupun kejadian. Majas penegasan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah majas repetisi dan paralelisme.

a. Repetisi

Menurut Waridah (2007:262), majas ini adalah pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan.

Contoh: *Bangunlah* bangsaku, *bangunlah* negeriku, *bangunlah* dari tidur yang panjang.

b. Inversi

Majas penegasan selanjutnya ialah majas inversi. Majas inversi adalah gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam satu kalimat (Waridah, 2007:266).

Contoh: *Bersih* sekali kamarmu.

2.2 Relasi Makna

Menurut Chaer (1989:82), relasi makna merupakan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa yang lainnya lagi.

2.2.1 Jenis-Jenis Relasi Makna

Beberapa ahli bahasa mengemukakan tentang jenis-jenis relasi makna. Relasi makna terbagi atas tujuh jenis, yaitu (1) kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), (3) kegandaan makna dalam kata (polisemi), (4) ketercakupan makna (hiponim dan hipernim), (5) kelainan makna (homonim, homofon, dan ho-mograf), (6) kelebihan makna (redudansi), dan kegandaan makna dalam frase atau kalimat (ambiguitas) (Chaer, 1994: 82).

Dalam penelitian ini, penulis hanya menemukan 4 jenis relasi makna pada objek penelitian yaitu sinonim, antonim, hipernim dan hiponim.

2.2.1.1 Sinonim

Menut Keraf (1994:34) sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama. *Onama* = nama).

Contoh: mempunyai dan memiliki, gembira dan bahagia, dsb.

2.2.1.2 Antonim

Antonim atau biasa disebut Antonimi. Antonim adalah relasi antar makna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan; *benci-cinta*, *panas-dingin*, *timur-barat*, *suami-istri*, dan sebagainya (Keraf, 1994:39).

2.2.1.3 Hipernim dan Hiponim

Hiponimi adalah semacam relasi antar kata yang berwujud atas-bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain. Karena ada kelas atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil, dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata yang berkedudukan sebagai kelas atas disebut *superordinate* (hipernim) dan kelas bawah yang disebut *hiponim* (Keraf, 1994:38).

Contoh: Terdapat suatu hipernim; buah-buahan maka hiponim dari buah-buahan tersebut adalah apel, jeruk, anggur, dsb.

Buah apel, jeruk, anggur tersebut memiliki kelas kata yang sama, merka adalah komponen yang tercakup dalam kelas atas (*superordinate*) yang disebut hipernim.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Citra Agustine (2015) dalam judul skripsinya “Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu dari Album New Best Selection “*Mayumi Itsuwa*””. Penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa figuratif, fungsi bahasa figuratif dan makna

yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album tersebut. Peneliti menggunakan teori milik seorang linguis Jepang, Nakamura Akira dan dua orang linguis Indonesia, yaitu Ali Imron Al-Ma'ruf dan Sutedi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa dan makna dalam sebuah lagu. Hanya saja, dalam penelitian terdahulu lebih fokus dengan gaya bahasa figuratif dan meneliti lagu dalam satu album. Sedangkan penulis saat ini hanya meneliti satu lagu serta penulis saat ini menggunakan teori milik Gorys Keraf dan Ernawati Waridah, S.S.

Selanjutnya penelitian oleh Evy Widyaningrum (2016) dengan judul "Gaya Bahasa Kiasan pada Puisi *Hier au Soir* Karya Victor Hugo: Kajian Stilistika". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data berupa tabel dan sama-sama menggunakan beberapa teori Gorys Keraf. Hanya saja perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu puisi dan lirik lagu.

Terlebih lagi, penulis saat ini menambahkan penelitian jenis relasi makna. Menurut penulis, didalam lagu tersebut terdapat banyak kata yang mengandung relasi makna. Itulah salah satu mengapa lirik lagu tersebut indah. Selain itu, penulis juga ingin mengumpulkan data temuan sebanyak-banyaknya selain dengan data kalimat yang menggunakan gaya bahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant* adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah satu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang sedang berlaku pada saat itu juga (Mardalis, 2008:26). Penulis memilih metode kualitatif karena objek penelitian adalah sebuah lirik lagu, melainkan sumber data berupa kalimat dan kata-kata. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian tidak membutuhkan penalaran berat karena harus berhadapan dengan angka-angka.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *L'Oiseau et L'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy. Penulis memilih lagu ini karena lagu tersebut memiliki lirik yang indah dan mendapatkan *voting* tertinggi dalam ajang Eurovision dengan membawa nama baik Negara Prancis pada tahun 1977, yang pada saat itu dibawakan oleh Marie Miryam.

3.2.1 Lirik Lagu

Comme un enfant aux yeux de lumière
 Qui voit passer au loin les oiseaux
 Comme l'oiseau bleu survolant la Terre
 Vois comme le monde, le monde est beau

Beau le bateau, dansant sur les vagues
 Ivre de vie, d'amour et de vent
 Belle la chanson naissante des vagues
 Abandonnée au sable blanc

Blanc l'innocent, le sang du poète
 Qui en chantant, invente l'amour
 Pour que la vie s'habille de fête
 Et que la nuit se change en jour

Jour d'une vie où l'aube se lève
 Pour réveiller la ville aux yeux lourds
 Où les matins effeuillent les rêves
 Pour nous donner un monde d'amour

L'amour c'est toi, l'amour c'est moi
 L'oiseau c'est toi, l'enfant c'est moi

Moi je ne suis qu'une fille de l'ombre
 Qui voit briller l'étoile du soir
 Toi mon étoile qui tisse ma ronde
 Viens allumer mon soleil noir

Noire la misère, les hommes et la guerre
 Qui croient tenir les rênes du temps
 Pays d'amour n'a pas de frontière
 Pour ceux qui ont un cœur d'enfant

Comme un enfant aux yeux de lumière
 Qui voit passer au loin les oiseaux
 Comme l'oiseau bleu survolant la terre
 Nous trouverons ce monde d'amour

L'amour c'est toi, l'amour c'est moi
 L'oiseau c'est toi, l'enfant c'est moi
 L'oiseau c'est toi, l'enfant c'est moi
 L'oiseau c'est toi, l'enfant c'est moi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2008; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan objek penelitian berupa dokumen yaitu lirik lagu *L'oiseau et l'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy yang dinyanyikan oleh Marie Miryam pada ajang Eurovision 1977 dari *website*, kemudian penulis mencatat beberapa hal yang perlu dicatat. Berikut adalah prosesnya.

1. Mengunduh dokumen berupa lirik lagu *L'oiseau et l'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy melalui *website* : *azlyrics.com*,
2. Menerjemahkan lirik lagu ke dalam Bahasa Indonesia (dengan bantuan *expert judgement*), supaya lebih mudah memahaminya,
3. Memahami isi lagu dengan membacanya,
4. Mencatat setiap kalimat yang menggunakan gaya bahasa,
5. Mencatat setiap kata yang termasuk dalam jenis relasi makna.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis akan melakukan beberapa tahapan , yaitu:

1. Mengklarifikasikan setiap kalimat/kata sesuai jenis-jenis gaya bahasa dan relasi makna yang telah dicatat sebelumnya dengan menggunakan tabel dan melakukan pengkodean. Hal ini bertujuan untuk mempermudah

peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut adalah contoh tabel yang akan digunakan:

Tabel 3.1 Contoh Tabel Analisis untuk Jenis Gaya Bahasa

No.	Kode Data	Data	Gaya Bahasa

No.	Kode Data	Data	Relasi Makna

Tabel 3.2 Contoh Tabel Analisis untuk Jenis Relasi Makna

2. Menganalisis data temuan yang telah diklarifikasikan dengan menjelaskan kata kuncinya, contohnya; kalimat A dalam lirik, termasuk jenis majas simile, karena menggunakan kata kunci X, dan seterusnya.
3. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan temuan dalam lirik lagu *L'oiseau et l'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy, yaitu klasifikasi gaya bahasa serta relasi makna yang terdapat didalamnya.

4.1 Temuan

Setelah menganalisa lirik lagu *L'oiseau et l'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy, penulis menemukan 31 data dalam penelitian ini. Terdapat 17 data berupa kalimat yang menggunakan gaya bahasa/majas; 13 kalimat menggunakan majas perbandingan dan 4 kalimat lain menggunakan majas penegasan. Kemudian terdapat juga 12 data berupa kata-kata yang memiliki relasi makna pada lirik lagu tersebut. Ditengah proses analisis, penulis menemukan beberapa temuan data tambahan berupa Medan Makna. Ada 2 temuan data yang merupakan medan makna.

4.1.1 Temuan Majas Perbandingan

Dalam proses memperoleh data, penulis menemukan 13 data yang menggunakan Gaya Bahasa/Majas Perbandingan. Berikut data temuan klasifikasi majas perbandingan dalam **tabel 4.1**:

Tabel 4.1 Tabel Temuan Gaya Bahasa Perbandingan

No.	Kode Data	Data	Gaya Bahasa
1.	LOLE/B01/M Per	Comme un enfant aux yeux de lumière. (Bagaikan seorang anak dengan mata yang bercahaya.)	Simile
2.	LOLE/B03/ MPer	Comme l'oiseau bleu survolant la terre (Bagaikan seekor burung biru yang terbang diatas bumi)	Simile
3.	LOLE/B05/ MPer	Beau le bateau, dansant sur les vagues (Indahnya perahu, menari diatas ombak)	Personifikasi
4.	LOLE/B06/ MPer	Ivre de vie, d'amour et ... (Mabuk dengan kehidupan, cinta, dan)	Sinestesia
5.	LOLE/B07/ MPer/1	Belle la chanson, naissante des vagues (Cantiknya sebuah lagu, lahir dari sebuah ombak)	Personifikasi
6.	LOLE/B07/ Mper/2	Belle la chanson, naissante des vagues	Sinestesia

		(Cantiknya sebuah lagu, lahir dari sebuah ombak)	
7.	LOLE/B11/ MPer	Pour que la vie s' habille de fête (Supaya hidup terasa indah dan menyenangkan)	Alegori
8.	LOLE/B14/ MPer/1	Pour réveiller la ville ... (Untuk membangunkan suatu kota)	Personifikasi
9.	LOLE/B14/ MPer/2	La ville aux yeux lourds (Suatu kota dengan matanya yang mengantuk)	Personifikasi
10.	LOLE/B18/ MPer	L'amour c'est toi, L'amour c'est moi (Cinta adalah kamu, cinta adalah aku)	Metafora
11.	LOLE/B18/ MPer	L'oiseaux c'est toi, L'enfant c'est moi (Burung adalah kamu, anak-anak adalah aku)	Metafora
12.	LOLE/B19/ MPer	Moi je ne suis qu'une fille de l'ombre (Aku hanyalah seorang gadis bayangan)	Litotes

13.	LOLE/B21/ MPer	Toi mon étoile qui tisse ma ronde (Kaulah bintang yang menjalin langkahku)	Metafora
-----	-------------------	--	----------

4.1.2 Temuan Majas Penegasan

Dalam proses memperoleh data penulis menemukan empat kalimat dengan majas penegasan. Keempat kalimat tersebut dijabarkan di dalam **tabel 4.2**:

Tabel 4.2 Tabel Temuan Gaya Bahasa Penegasan

No.	Kode Data	Data	Gaya Bahasa
14.	LOLE/B05/MPen	Beau le bateau, ... (Indahnya perahu,...)	Inversi
15.	LOLE/B07/MPen	Belle la chanson,... (Cantiknya sebuah lagu,...)	Inversi
16.	LOLE/B16/MPen	L'amour c'est toi, l'amour c'est moi (Cinta adalah kamu, cinta adalah aku)	Repetisi
17.	LOLE/B22/MPen	Noire la misère, ... (Hitamnya kesengsaraan...)	Inversi

4.1.3 Temuan Relasi Makna

Setelah proses analisis data penulis mengidentifikasi 12 data berupa bentuk relasi makna dalam objek penelitian. Selengkapnya kedua belas data tersebut dimasukkan ke dalam **tabel 4.3**:

Tabel 4.3 Tabel Temuan Relasi Makna

No.	Kode Data	Data	Relasi Makna
18.	LOLE/RM/Sin/Tem01	Se lever = Reveiller (bangun)	Sinonim
19.	LOLE/RM/Sin/Tem02	Donner = Tenir (memberi)	Sinonim
20.	LOLE/RM/Sin/Tem03	Passer (sur) = Survoler (terbang melewati)	Sinonim
21.	LOLE/RM/Sin/Tem04	Naitre = Venir (au monde) (Hadir)	Sinonim
22.	LOLE/RM/Sin/Tem05	Le Jour = Le Matin (Pagi hari)	Sinonim
23.	LOLE/RM/Sin/Tem06	Le Soir = La Nuit (Malam hari)	Sinonim
24.	LOLE/RM/Sin/Tem07	Trouver = Voir (Menemukan)	Sinonim
25.	LOLE/RM/Ant/Tem0 8	Abandonner >< tenir (menelantarkan><	Antonim

		memberikan)	
26.	LOLE/RM/Hiper/Tem 09	Le système solaire (tata surya)	Hipernim
27.	LOLE/RM/Hipon/Te m10	L'Étoile, Le Soleil, La Terre (bintang, matahari, bumi)	Hiponim
28.	LOLE/RM/Hiper/Tem 11	Le Couleur (warna)	Hipernim
29.	LOLE/RM/Hipon/Te m12	Bleu, Noir(e), Blanc(he) (biru, hitam, putih)	Hiponim

4.1.4 Data Temuan Tambahan

Di tengah proses penelitian, penulis menemukan 2 data tambahan berupa medan makna. Berikut data temuan medan makna dalam **tabel 4.4**:

Tabel 4.4 Tabel Temuan Medan Makna

No.	Kode Data	Data	Keterangan
1.	LOLE/MM/TemTam1	Belle – Beau	Medan Makna
2.	LOLE/MM/TemTam2	L'aube – Le Soleil	Medan Makna

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data temuan yang telah diklarifikasikan pada tabel di bagian sebelumnya. Penulis akan menjelaskan secara lengkap mengenai kalimat- kalimat yang menggunakan gaya bahasa dan beberapa temuan kata yang mengandung relasi makna.

4.2.1 Klasifikasi Gaya Bahasa

Berikut adalah deskripsi dari beberapa temuan berupa kalimat pada lirik lagu terkait yang mengandung gaya bahasa.

4.2.1.1 Majas Perbandingan

a. Simile

Majas simile adalah gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung, seperti *layaknya*, *ibarat*, *bagaikan*, *seperti*, *bagai*, *umpama*. Dibawah ini, penulis akan menjabarkan penjelasan terkait temuan data kalimat pada lirik lagu yang menggunakan majas simile.

Comme un enfant aux yeux de lumière (LOLE/B01/MPer)

Kalimat diatas memiliki arti ‘*bagaikan* seorang anak dengan mata yang bercahaya’. Kalimat berikut terletak diawal lirik dan membuka sebuah lagu. Kata ‘*comme*’ (*bagaikan*) adalah suatu syarat dalam majas simile itu sendiri. Dalam kalimat tersebut, pencipta lagu membandingkan seorang anak yang matanya bercahaya dengan keluguan dunia.

Comme l'oiseau bleu survolant la terre (LOLE/B03/ MPer)

Dalam Bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti ‘*bagaikan* seekor burung yang terbang diatas bumi’. Dalam kalimat tersebut, pencipta lagu ingin membandingkan seekor burung dengan keluguan dunia menggunakan kata ‘*comme*’ (bagaikan) .

b. Sinestesia

Majas sinestesia adalah gaya bahasa yang melakukan pertukaran indra. Dibawah ini, penulis akan menjelaskan analisis beberapa data temuan yang menggunakan majas sinestesia.

Ivre de vie, d'amour et de vent (LOLE/B06/ MPer)

Dalam kalimat tersebut terdapat dua kata yang dicetak miring. Keduanya adalah kata kunci dimana kalimat tersebut menggunakan majas sinestesia. Kata ‘*ivre*’ (mabuk) disandingkan dengan kata ‘*vie*’ (kehidupan). Mabuk adalah sesuatu yang disebabkan oleh indra pengecap, dimana menurut KBBI, kata mabuk adalah perasaan pening (di kepala) atau hilang kesadaran (karena terlalu banyak minum minuman keras, makan gadung, dan sebagainya). Sedangkan nomina ‘*vie*’ (kehidupan) maksudnya adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh mata. Bagaimana kita dapat menyaksikan indahnya kehidupan, misalnya. Sehingga penulis memutuskan bahwa frasa ‘mabuk kehidupan’ menggunakan majas sinestesia.

Belle la chanson, naissante des vagues.. (LOLE/B07/MPer/2)

Dalam kalimat tersebut terdapat suatu frasa yang dicetak miring yang dalam Bahasa Indonesia berarti ‘Lagu yang cantik’. Kata ‘*belle*’ (cantik) dan ‘*chanson*’ (lagu) disini disandingkan sehingga membentuk suatu frasa yang mengandung majas sinestesia. ‘Cantik’ sendiri adalah kata sifat yang dapat disimpulkan setelah kita melihat sesuatu, dengan kata lain penangkapannya melalui indra penglihatan (mata). Sedangkan kata ‘lagu’ adalah hal yang didengarkan, dan ‘mendengarkan’ adalah salah satu bentuk penggunaan dari indra pendengaran (telinga). Itulah alasan mengapa penulis menggolongkan kedua data tersebut ke dalam majas sinestesia.

c. Alegori

Majas alegori adalah gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu melalui suatu penggambaran objek. Dibawah ini adalah penjelasan analisis data temuan yang menggunakan majas tersebut.

Pour que la vie *s'habille de fête* (LOLE/B11/ MPer)

Terdapat suatu frasa yang dicetak miring dalam kalimat berikut. Secara harfiah Bahasa Indonesia, arti dari ‘*s'habille de fête*’ adalah berdandan (pesta). Maksudnya adalah berpakaian dan berdandan untuk hadir ke pesta.

Kalimat berbahasa Prancis diatas, jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi ‘supaya hidup kita seperti *berdandan*’. Menurut penulis, kalimat tersebut menggunakan majas alegori karena

mengungkapkan suatu hal melalui suatu penggambaran. Makna sebenarnya dari kalimat tersebut adalah supaya hidup itu *indah dan menyenangkan* yang digambarkan dengan kata kiasan *berdandan*. Kata *berdandan* (*pesta*) adalah suatu penggambaran secara tidak langsung untuk mendeskripsikan kata *indah dan menyenangkan*. Menurut penulis, *berdandan* adalah suatu kebiasaan mengindahkannya yang dilakukan oleh seorang wanita dan *pesta* itu sendiri adalah suatu hal yang dikenal dengan *bersenang-senang*.

d. Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Beberapa data temuan akan dijabarkan oleh penulis dalam pembahasan di bawah ini.

Beau le bateau, dansant sur les vagues (LOLE/B05/ MPer)

Kalimat di atas memiliki arti ‘indah *nya perahu, menari* di atas ombak’. Perahu adalah benda mati yang sebenarnya tidak bisa menari. Tetapi pencipta lagu menggunakan verba *danser* (menari) untuk menggambarkan bagaimana sebuah perahu berlayar secara indah di atas ombak. Sedangkan kata kerja *menari* dilakukan hanya oleh makhluk hidup, terutama manusia. Itulah mengapa menurut penulis kalimat ini menggunakan majas perbandingan personifikasi. Karena kalimat tersebut mengungkapkan seolah-olah sebuah perahu dapat menari seperti seorang manusia.

Belle la chanson, naissante des vagues (LOLE/B07/ MPer/1)

Kalimat diatas memiliki arti ‘lagu yang indah, lahir dari sebuah ombak’. Terdapat dua kata bercetak miring yaitu ‘chanson’ (lagu) dan ‘naissante’ (lahir). Nomina *lagu* adalah sebuah benda mati dan kata kerja ‘*naître*’ (lahir) adalah sesuatu yang dialami oleh makhluk hidup yang bernyawa. Kalimat tersebut menggambarkan seakan-akan sebuah lagu dilahirkan oleh sebuah ombak layaknya seorang bayi yang dilahirkan ibunya.

Pencipta lagu memperindah kalimat tersebut dengan menyandingkan nomina benda mati ‘lagu’ dan ‘ombak’ dengan kata kerja ‘*naître*’ (lahir) supaya terdengar lebih puitis dan indah.

Pour réveiller la ville, ... (LOLE/B14/ MPer/1)

Potongan kalimat diatas memiliki arti yaitu ‘untuk membangunkan sebuah kota,...’. Dalam Bahasa Indonesia, kata ‘*réveiller*’ memiliki makna ‘bangun dari tidur’ dan ‘*la ville*’ yang berarti suatu kota/perkotaan. Pada kalimat tersebut menggunakan majas personifikasi, yang mana ia menjelaskan suatu kota yang adalah benda mati dan dibangun dari tidurnya, seakan akan kota tersebut adalah makhluk hidup yang dapat tertidur lalu dibangun.

La ville aux yeux lourds (LOLE/B14/ MPer/2)

Kalimat diatas jika diartikan secara harfiah adalah ‘sebuah kota dengan mata mengantuk’. Sebuah kota (*la ville*) adalah benda mati yang pada kalimat diatas digambarkan dengan sifat makhluk hidup yaitu memiliki kedua mata dan dapat mengantuk. Frasa *les yeux lourds* memiliki arti yaitu, mata yang berat/mengantuk, hal tersebut hanya dimiliki oleh makhluk hidup bukan benda mati. Itulah mengapa menurut penulis kalimat berikut menggunakan majas personifikasi.

e. Litotes

Majas litotes adalah gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan merendahkan diri. Dalam pembahasan berikut, penulis akan menjabarkan data temuan litotes yang telah didapatkan dalam proses analisis.

Moi je ne suis qu'une fille de l'ombre (LOLE/B19/ MPer)

Pemanfaatan majas litotes terlihat pada kalimat di atas. Arti kalimat yang dicetak miring adalah ‘aku hanyalah seorang gadis bayangan’. Fungsi majas litotes dalam kalimat tersebut adalah untuk ungkapan sederhana/rendah hati, maksud dari kalimat tersebut adalah seorang ‘aku’ dianggap sebagai ‘bayangan’ atau seorang anak yang kurang diperhatikan. Kata *fille* (*anak perempuan*) disini adalah sebuah pengibaratan ‘rasa damai’ yang kurang diperhatikan. Orang-orang lebih tergoda dengan gemerlapnya bintang meskipun membuat perdamaian terlupakan. Hal ini ditegaskan oleh kalimat di lirik

selanjutnya yaitu, '*Qui voit briller l'étoile du soir*' yang berarti 'yang hanya dapat melihat bintang malam bersinar'.

f. Metafora

Majas metafora adalah gaya Bahasa yang membandingkan suatu objek dengan objek yang lain secara singkat tanpa kata bantu seperti, bagaikan, dan lain sebagainya. Dibawah ini penulis akan menjelaskan data temuan metafora. Berikut klarifikasi pembahasandata temuan Majas Metafora dalam **tabel 4.5**:

Tabel 4.5 Tabel Pembahasan Gaya Bahasa Metafora

No.	Data Temuan Metafora	Keterangan
1.	<i>L'amour c'est toi</i> Cinta adalah kamu	Eksplisit
2.	<i>L'amour c'est moi</i> Cinta adalah aku	Eksplisit
3.	<i>L'oiseaux c'est toi</i> Burung adalah kamu	Eksplisit
4.	<i>L'enfant c'est moi</i> Anak-anak adalah aku	Eksplisit
5.	<i>Toi mon étoile</i> Kaulah bintangku	Implisit

L'amour c'est toi, L'amour c'est moi (LOLE/B18/ MPer)

Arti kalimat diatas adalah 'cinta adalah kamu, cinta adalah aku'. Dalam kalimat tersebut kata benda '*amour*' (cinta) di bandingkan dengan *toi* (kamu) dan *moi* (aku), secara eksplisit pencipta lagu hendak menyampaikan bahwa aku dan kamu adalah cinta. Maksudnya adalah, kita sama sama harus menebarkan rasa cinta, karena dengan cinta, akan muncul semakin banyak kedamaian di dunia ini.

L'oiseaux c'est toi, L'enfant c'est moi (LOLE/B18/ MPer)

Kalimat diatas memiliki arti 'burung adalah kamu, anak anak adalah aku'. Kata '*oiseaux*' (burung) di bandingkan dengan '*toi*' (kamu) dan kata '*enfant*' (anak) dibandingkan dengan '*moi*' (aku). Aku dan kamu dibandingkan dengan kedua objek karena objek tersebut sama sama dilambangkan sebagai objek kedamaian. Anak anak dan burung sama sama memiliki jiwa yang bebas. Jadi, maksud dari kalimat tersebut adalah pencipta lagu mengajak aku, kamu atau siapapun untuk menjadi bebas dan damai.

Toi mon étoile qui tisse ma ronde (LOLE/B21/ MPer)

Penggunaan metafora pada kalimat tersebut adalah secara implisit atau tidak langsung. Dalam Bahasa Indonesia '*Toi mon étoile*' berarti '*kau adalah bintangku*'. Maksud dari kalimat ini adalah *Toi* (kau) dibandingkan dengan *étoile* (bintang). Pada kalimat tersebut, bintang yang dimaksud adalah suatu kemewahan atau cahaya yang dimiliki

oleh bumi ini. Kata ‘kaulah bintangku’ secara tidak langsung maksudnya adalah ‘kaulah kemewahan yang kumiliki..’.

4.2.1.2 Majas Penegasan

a. Repetisi

Majas ini berbentuk pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan makna. Dibawah ini, penulis akan menjabarkan penjelasan dari data temuan berupa kalimat yang mengandung majas repetisi.

L'amour c'est toi, l'amour c'est moi (LOLE/B16/MPen)

Terdapat pengulangan kata ‘*l'amour c'est*’ pada kalimat tersebut yang artinya adalah ‘cinta adalah’. Dalam kalimat tersebut, majas repetisi berfungsi untuk menegaskan bahwa hal yang sedang dibicarakan adalah ‘cinta’.

b. Inversi

Majas Inversi adalah gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam satu kalimat. Ketiga data temuan yang ditemukan oleh penulis memiliki predikat di awal kalimat berupa kata sifat. Berikut adalah penjabaran analisis data temuan yang menggunakan majas inversi.

Beau le bateau, ... (LOLE/B05/MPen)

Ungkapan diatas memiliki arti ‘indah perahu itu menari diatas ombak’. Pencipta lagu meletakkan kata sifat di awal kalimat, mengawali kata benda. Fungsinya pada kalimat ini menurut penulis adalah untuk menghasilkan

bunyi yang lebih indah. Karena kata *beau* (indah) dan *bateau* (perahu) memiliki bunyi yang sama diakhir katanya.

Belle la chanson, naissante des vagues... (LOLE/B07/MPen)

Penggunaan majas inversi terlihat jelas dalam kalimat ini. Kata sifat *belle* (cantik) diletakkan sebelum kata benda *la chanson* (sebuah lagu) sehingga arti kalimat tersebut menjadi ‘indah sebuah lagu, lahir dari sebuah ombak’. Fungsinya adalah untuk lebih mempertegas pernyataan bahwa sebuah lagu yang merupakan hasil dari desiran ombak adalah benar benar indah.

Noire la misère, les hommes et la guerre (LOLE/B22/MPen)

Penggunaan majas inversi pada kalimat ini memiliki fungsi deskriptif. Kata sifat *noire* (hitam) menjelaskan kata benda *la misère* (penderitaan), *les hommes* (manusia) dan *la guerre* (peperangan). Sehingga arti dari kalimat tersebut menjadi ‘Hitamnya penderitaan, manusia dan peperangan’.

Menurut penulis, maksud dari kalimat tersebut adalah, ketika perdamaian telah dilupakan, timbullah penderitaan dan peperangan terhadap manusia. Kata hitam diletakkan diawal kalimat, supaya menegaskan penjelasan betapa hitamnya bumi tanpa suatu perdamaian.

4.2.2 Klasifikasi Relasi Makna

a. Sinonim

Sinonim adalah hubungan satu kata dengan yang lain, memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama/mirip. Berikut adalah penjelasan beberapa data temuan oleh penulis.

Se lever = *Reveiller* (LOLE/RM/Sin/Tem01)

Kata *se lever* berarti 'bangun', tetapi kata yang terdapat pada baris lagu ke-13 ini memiliki arti 'terbit' karena subjeknya adalah *l'aube* (fajar). Sedangkan kata *Reveiller* (bangun) terdapat pada baris ke-14 yang memiliki arti 'membangunkan'. Kedua kata tersebut memiliki bentuk yang berbeda tetapi makna yang sama.

Donner = *Tenir* (LOLE/RM/Sin/Tem02)

Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu 'memberi'. Kata *donner* yang terdapat pada baris ke-16 dan *tenir* yang berada pada baris ke-24 memiliki fungsi penyampaian yang sama. Itulah mengapa menurut penulis, kedua kata tersebut adalah sinonim. Karena memiliki makna yang mirip.

Passer (sur) = *Survoler* (LOLE/RM/Sin/Tem03)

Kata *passer* memiliki arti melewati sedang kata *survoler* berarti terbang. Tetapi kata *passer* yang terdapat dalam baris ke dua lagu ini memiliki makna terbang sama seperti makna kata *survoler* pada baris ke tiga lagu tersebut. Keduanya sama-sama menggunakan subjek *l'oiseau* (burung).

Naitre = Venir (au monde) (LOLE/RM/Sin/Tem04)

Kedua kata tersebut masuk kedalam sinonim menurut *synonyms-fr.com*. Menurut penulis, kata *naitre* yang memiliki arti lahir dan *venir* yang memiliki arti datang adalah sinonim, karena secara harfiah sama sama memiliki makna hadir.

Le Jour = Le Matin (LOLE/RM/Sin/Tem05)

Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama pada lirik lagu ini, yaitu ‘pagi hari’. Sebenarnya kata *jour* memiliki arti lain yaitu hari, tetapi kata *jour* pada baris ke-13 memiliki arti pagi hari, karena pada kalimat ‘Jour d'une vie où l'aube se lève’ menggambarkan suasana pagi hari dengan matahari terbit. Kalimat tersebut berarti, ‘pagi hari dimana sang fajar terbit’. Begitu juga dengan kata *matin* pada baris ke-14 yang juga berarti pagi hari.

Le Soir = La Nuit (LOLE/RM/Sin/Tem06)

Kedua kata tersebut sama sama dapat diartikan malam hari. Kata *soir* pada baris ke-20 memiliki arti malam dan berjajar dengan kata *étoile* (bintang), *l' étoile du soir* yang berarti ‘bintang di malam hari’. Sama halnya dengan kata *la nuit* yang berada di baris ke-24 memiliki arti malam hari.

Trouver = Voir (LOLE/RM/Sin/Tem07)

Menurut *synonyms-fr.com* kata *trouver* (menemukan) dan *voir* (melihat) adalah sinonim. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kedua kata tersebut belum dapat diartikan sinonim. Menurut penulis, kedua kata tersebut

dapat dimasukkan ke dalam kategori sinonim karena kata *voir* pada baris ke empat, pada kalimat *vois comme le monde*, dalam Bahasa Indonesia memiliki arti melihat, ‘melihat dunia’ dan kata *trouver* yang berada pada baris ke-30 pada kalimat *nous trouverons ce monde* berarti menyaksikan, ‘menyaksikan dunia ini’.

a. Antonim

Antonim adalah kata yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan. Berikut penulis akan menjabarkan data temuan berupa antonim.

Abandonner >< tenir (LOLE/RM/Ant/Tem08)

Kata *abandonner* memiliki arti penolakan. Kata tersebut terdapat di baris ke-8 dan memiliki arti ‘meninggalkan’. Sedangkan kata *tenir* yang terdapat pada baris ke-24 memiliki arti pemberian. Itulah mengapa menurut penulis, kedua kata tersebut bertentangan dan dapat dimasukkan dalam golongan anonim.

b. Hipernim dan Hiponim

Di dalam obek kajian lirik lagu ini, penulis menemukan beberapa komponen kata yang termasuk kelas bawah (hiponim), berikut akan dijabarkan penjelasan terkait temuan data hiponim beserta hipernimnya.

Le système solaire (LOLE/RM/Hiper/Tem09)

L'Étoile, Le Soleil/L'aube, La Terre (LOLE/RM/Hipon/Tem10)

Penulis menemukan kata l'Étoile (bintang), le Soleil (matahari), dan la Terre (bumi) di dalam lirik lagu L'Oiseau et L'Enfant. Ketiga kata tersebut masuk ke dalam kelas kata yang sama dan tercakup oleh kelas kata atas yaitu le système solaire (tata surya).

Le Couleur (LOLE/RM/Hiper/Tem11)

Bleu, Noir(e), Blanc(he) (LOLE/RM/Hipon/Tem12)

Terdapat kata Bleu (biru), Noir(e) (hitam) dan Blanc(he) (putih) yang ketiganya masuk dalam kelas kata yang sama dan tercakup pada kelas kata atas atau hipernim yaitu, 'Le couleur' (warna).

4.2.3 Medan Makna

Ditengan proses analisis data, penulis menemukan dua data tambahan berupa medan makna. Berikut adalah penjelasan terkait data temuan tambahan medan makna.

Harimurti menyatakan bahwa medan makna (*semantic field*, *semantic domain*) adalah bagian dari system semantic bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Chaer, 1989:110). Sedangkan medan makna menurut Kamus Linguistik (1997) merupakan kumpulan butir

leksikal yang maknanya saling berhubungan disebabkan kehadiran masing-masing dalam konteks yang serupa. Untuk menggambarkan hubungan sesuatu butir leksikal, kata atau antarkata melalui satu medan makna yang dikongsi oleh kata yang lain dalam suatu bidang tertentu dapat diungkapkan melalui komponen makna yang terdapat dalam kata-kata dalam suatu bidang tertentu.

Menurut kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa medan makna adalah suatu kata yang memiliki leksikal atau makna kata yang berhubungan. Dan untuk mengetahui hubungan makna tersebut, kita dapat melakukan analisis dengan mencari beberapa komponen makna yang ada.

Berikut adalah analisis medan makna pertama yang akan dijabarkan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Tabel Temuan Pertama Medan Makna

a. LOLE/MM/TemTam1

No.	Data	Kata Sifat	Laki-laki	Perempuan	Meyatakan Keindahan
1.	Belle	+	-	+	+
2.	Beau	+	+	-	+

Dalam objek penelitian, penulis menemukan data *belle* (cantik) dan *beau* (tampan) yang termasuk ke dalam medan makna. Kemudian penulis membuktikan dengan cara biner. Sebelum membentuk suatu tabel, penulis mencari komponen makna. Komponen makna yang digunakan ialah ‘kata sifat’, ‘laki-laki’, ‘perempuan’, dan ‘menyatakan keindahan’. Keempatnya dianggap oleh penulis sebagai makna yang dimiliki oleh setiap kata *belle* maupun *beau*.

Tanda (+) berarti makna yang dimiliki sedangkan tanda (-) adalah makna yang tidak dimiliki. Dari uraian tabel 4.3 tersebut terdapat hasil bahwa *belle* (cantik) dan *beau* (tampan) adalah sama sama merupakan kata sifat untuk menyatakan suatu keindahan. Hanya saja, kata *belle* digunakan untuk nomina perempuan dan *beau* untuk laki-laki. Selanjutnya adalah analisis medan makna kedua yang akan dijabarkan pada tabel 4.7:

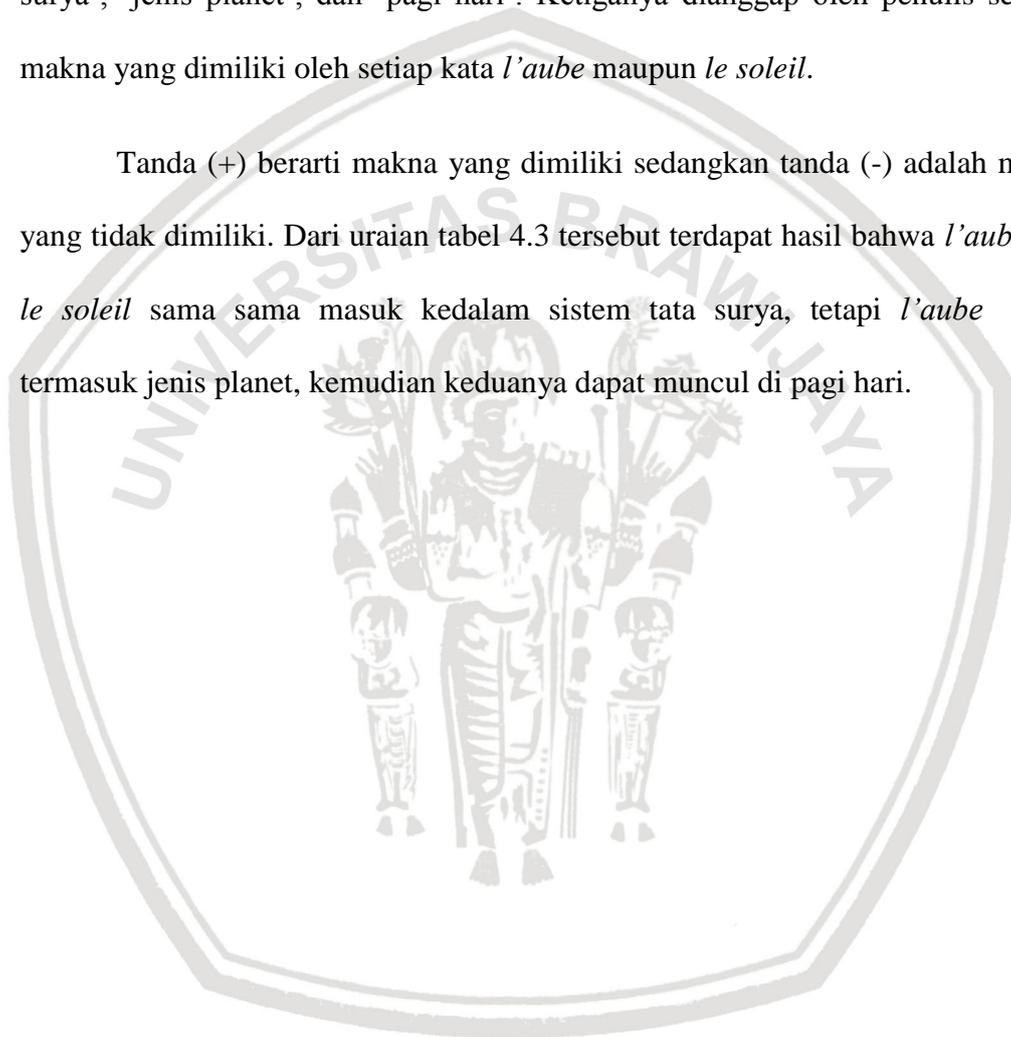
Tabel 4.7 Tabel Temuan Kedua Medan Makna

b. LOLE/MM/TemTam2

No.	Data	Sistem Tata Surya	Jenis Bintang	Pagi Hari
1.	L'Aube	+	-	+
2.	Le Soleil	+	+	+

Dalam objek penelitian, penulis menemukan data *l'aube* (fajar) dan *le soleil* (matahari) yang termasuk kedalam medan makna. Kemudian penulis membuktikan dengan cara biner. Sebelum membentuk suatu tabel, penulis mencari komponen makna. Komponen makna yang digunakan ialah 'sistem tata surya', 'jenis planet', dan 'pagi hari'. Ketiganya dianggap oleh penulis sebagai makna yang dimiliki oleh setiap kata *l'aube* maupun *le soleil*.

Tanda (+) berarti makna yang dimiliki sedangkan tanda (-) adalah makna yang tidak dimiliki. Dari uraian tabel 4.3 tersebut terdapat hasil bahwa *l'aube* dan *le soleil* sama-sama masuk kedalam sistem tata surya, tetapi *l'aube* tidak termasuk jenis planet, kemudian keduanya dapat muncul di pagi hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam analisis gaya bahasa dan relasi makna pada lirik lagu *l'Oiseau et l'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy selain itu terdapat juga saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data dalam lirik lagu *L'oiseau et l'Enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy, gaya bahasa adalah unsur penting dalam sebuah lagu. Lagu ini diciptakan untuk diikuti kontes cipta lagu internasional Eurovison 1967, sehingga makna dan bentuk lirik lagu dibuat seindah mungkin.

Penulis menyimpulkan gaya bahasa/majas yang paling banyak digunakan adalah majas perbandingan, yaitu sebanyak 13 kalimat. Temuan data majas perbandingan berupa 2 kalimat dengan majas simile, 2 kalimat majas sinestesia, 1 kalimat majas alegori, 4 kalimat majas personifikasi, 1 kalimat majas litotes dan 3 kalimat dengan majas metafora. Kemudian terdapat 4 kalimat dengan menggunakan majas penegasan untuk lebih memberi penegasan di tiap baitnya, yaitu 1 kalimat dengan penggunaan majas repetisi dan 3 kalimat dengan majas inversi. Penulis juga menemukan 12 relasi makna yang digunakan oleh

pencipta lagu itu sendiri dalam memperindah struktur leksikal lirik lagu tersebut. Terdiri dari tujuh sinonim, satu antonim, dua hiponim serta hipernim.

Menurut penulis, lagu ini pantas memenangkan kontes tersebut dengan voting tertinggi untuk Negara Prancis karena gaya bahasa yang digunakan sang pencipta didalamnya sungguh kaya. Bunyi diakhir lirik yang juga bersajak a-b-a-b menambah nilai keindahan pada lagu tersebut. Makna yang pencipta coba sampaikan sangatlah dalam dan berarti, mengajak seluruh masyarakat di bumi untuk mencintai perdamaian daripada permusuhan.

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian mengenai gaya bahasa dan relasi makna pada lirik lagu *L'oiseau et l'enfant* karya Jean-Paul Cara dan Joe Gracy, penulis memiliki beberapa saran terhadap penelitian selanjutnya. Setelah gaya bahasa dan relasi makna telah selesai diteliti, ada baiknya penelitian selanjutnya meneliti tentang penggunaan unsur stile bunyi dan penyiasatan struktur pada lirik lagu tersebut. Saran ini didasari oleh penjelasan sebelumnya, bahwa lirik lagu tersebut memiliki bentuk dan makna yang indah sehingga dapat menang di ajang Eurovision 1967.

Kemudian penulis berharap, penelitian ini dapat memberi manfaat berupa ilmu linguistik terutama pada kajian di bidang stilistika dan semantik, kepada seluruh pembaca. Hasil penelitian ini hanya sebagian

kecil dari sekian banyak data yang masih dapat dianalisis lebih lanjut. Harapannya, penelitian ini dapat memunculkan penelitian-penelitian lain yang tentunya akan bermanfaat bagi seluruh masyarakat penikmat music diluar sana.



Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1989). *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Fau, Teodora Nirmala. Tanpa tahun. *Majas-Macam macam majas, pengertian, dan contoh*. Diakses pada tanggal 2 April 2018 dari <https://www.studiobelajar.com/majas-pengertian-jenis-contoh/>
- Keraf, Gorys. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Luxemburg, Jan Van dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profosal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Ebta. Tanpa tahun. *KBBI Online*. Diakses pada 2 April 2018 dari <https://kbbi.web.id>
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waridah, Ernawati. (2009). *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kumpulan Lengkap Peribahasa, Pantun, & Majas Plus Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: BMedia.
- Wikipedia en francais (2018). *L'oiseaux et L'Enfant*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari: https://fr.wikipedia.org/wiki/L%27Oiseau_et_l%27Enfant
- Wikipedia en francais (2018). *Eurovision Song Contest*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari: https://fr.wikipedia.org/wiki/L%27Oiseau_et_l%27Enfant